

ANALISIS SELF-MOTIVATION DALAM PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA JURUSAN PIPS FKIP UNIVERSITAS RIAU

Uli Herlina Manalu¹
Mujiono, S.P.d.,MM², Dr. Sri Kartiko,MA,M.Buss³

uli.herlina18@gmail.com

FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui faktor-faktor penentu *self-motivation* dalam pembelajaran daring mahasiswa jurusan program ilmu pendidikan sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Riau Pekanbaru khususnya jurusan Program Ilmu Pendidikan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Area Propotional Random Sampling. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif yang di uji prasyarat menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan melalui tiga indikator bahwa faktor penentu Self-Motivation mendapatkan hasil akhir keingintahuan yang kuat berada dalam kategori sedang dengan pencapaian 80,50%, penguasaan diri akan tujuan juga berada pada kategori sedang dengan pencapaian 74,39%, dan cita-cita berada pada kategori tinggi dengan pencapaian 94,24%.

Kata Kunci : Self-Motivation, Penguasaan Diri, Mencapai Tujuan

1. PENDAHULUAN

Dunia kini telah memasuki era yang baru yaitu era revolusi industri 4.0 yang kini telah perlahan-lahan diterapkan di Indonesia. Perubahan yang terjadi mulai dari teknologi, informasi, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan menuntut generasi muda Indonesia untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan yang begitu cepat, setiap bidang pastilah akan mendapatkan pengaruh perubahan ini termasuk dunia pendidikan. Pada perguruan tinggi perubahan juga terjadi pada beberapa tahun belakangan ini. Salah satu rekomendasi Rapat Kerja Nasional Kementerian Riset dan Teknologi (Rakernas Kemristekdikti) 2018 yaitu, perlunya keserasian akan pemahaman tridarma perguruan tinggi dengan era industri 4.0.

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Muhammad Nasir mengatakan “pengaturan mengenai penyelenggaraan *e-learning* atau kuliah secara daring dalam

waktu dekat akan diterbitkan pemerintah.” Untuk beralih dari model pembelajaran tatap muka, yang kemudian berubah menjadi daring (*online*) itu sangat membutuhkan *effort* dan biaya yang besar. Namun perubahan ini bisa dimulai dengan model pembelajaran *blended learning*. Apa yang dimaksud dengan *blended learning*? Thorne (2013) mendefinisikan *blended learning* sebagai campuran dari teknologi e-learning dan multimedia, seperti video streaming, virtual class, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk dapat berinteraksi dalam pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017).

Dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* beberapa tahun belakangan ini yang menggunakan berbagai media elektronik, Hutabarat (2019) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *blended learning* hanya efektif jika setiap mahasiswa memiliki *self-motivation* yang kuat. Secara umum *self-motivation* merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Vera Wahyuni Ulandari, 2018). Motivasi diri juga merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri (Annisa Maulida Zahro, 2107). *Self-Motivation* sangat penting bagi mahasiswa baru, sebagai mahasiswa baru akan terjadi banyak perubahan, terutama pada cara belajar mahasiswa. Di jenjang perguruan tinggi, motivasi memegang peranan yang sangat penting, karena pola pembelajaran yang lebih bersifat mandiri (Putra & Sudarti, 2015). Sebagai mahasiswa diwajibkan untuk lebih aktif dalam mencari sendiri dan memahami materi dengan lebih mendalam di luar kelas, baik dengan mengunjungi perpustakaan atau membaca jurnal-jurnal dari internet dan berdiskusi (Liany D. Suwito, 2017).

Terlebih lagi dalam situasi sekarang dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah (Fajrian, 2020). Untuk mahasiswa baru sistem ini sulit karena sistem pembelajaran yang juga berbeda apabila dibandingkan dengan sekolah juga menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Triyanto & Handayani, 2016). Sebagai mahasiswa ditengah kondisi ini lebih dituntut lagi untuk bisa dan harus bisa membagi waktu dalam mengerjakan tugas dan membaca materi yang diberikan oleh dosen.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor-faktor penentu *self-motivation* dalam pembelajaran daring mahasiswa jurusan program ilmu pendidikan sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Riau Pekanbaru khususnya jurusan Program Ilmu Pendidikan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian dilakukan mulai bulan pada bulan November 2020 sampai selesai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Variabel yang diukur ialah faktor penentu *self-motivation* dalam pembelajaran daring mahasiswa khususnya jurusan Program Ilmu Pendidikan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jenis data penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

Jurnal Randai

pengumpul data. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan link *google form* ke group angkatan dan prodi lain sebagai responden atau mahasiswa FKIP PIPS semester empat yang menjadi objek dalam penelitian ini .

Ukuran sampel (*sample size*) penelitian 10% dari populasi yang diambil dengan teknik Area Propotional Random Sampli. Didapatkan jumlah keseluruhan mahasiswa PIPS semester empat sebanyak 224 orang mahasiswa yang terbagi atas tiga prodi. Prodi Pendidikan Ekonomi sebanyak 76 orang, prodi Pendidikan sejarah sebanyak 77 orang dan prodi PPKn sebanyak 71 orang. Setelah jumlah populasi diukur dengan menggunakan rumus slovin maka didapatkan didapatkan jumlah responden yang harus mengirimkan kembali kuesioner sebanyak 129 orang mahasiswa.

Analisis data angket yang bersifat kuantitatif akan di analisis dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{T \times Pn}{Y} \times 100$$

Keterangan:

- T : Total jumlah responden yang memilih
- Pn : Pilihan angka skor Likert
- Y : Skor Ideal

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

| Interval | Kategori |
|----------|------------|
| ≥82% | Tinggi |
| 64 – 81% | Sedang |
| 45-63% | Rendah |
| ≤44% | Biasa Saja |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 2. Frekuensi Jawaban Responden tentang *Self-Motivation* Indikator Keingintahuan yang Kuat

| No | Pertanyaan | Skor Jawaban | | Pencapaian Indikator (%) | Kategori |
|----|------------|--------------|----------------|--------------------------|----------|
| | | Bobot | Pencapaian (%) | | |
| 1 | Butir 1 | 378 | 72,14 | 80,50 | Sedang |
| 2 | Butir 2 | 428 | 81,68 | | |
| 3 | Butir 3 | 455 | 86,83 | | |
| 4 | Butir 4 | 453 | 86,45 | | |
| 5 | Butir 5 | 401 | 76,53 | | |
| 6 | Butir 6 | 416 | 79,39 | | |

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata indikator ini masih dalam kategori sedang padahal dalam kontek pembelajaran daring unsur-unsur ini harusnya sangat tinggi karena perkuliahan tidak dilakukan secara tatap muka di kelas sehingga tingkat pengawasan dan kebebasan berdiskusi secara langsung antara dosen dengan mahasiswa lebih terbatas jika dibandingkan dengan kuliah dengan cara luring.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Responden tentang *Self-Motivation* Indikator Penguasaan Diri Mencapai Tujuan

| No | Pertanyaan | Skor Jawaban | | Pencapaian Indikator (%) | Ketegori |
|----|------------|--------------|----------------|--------------------------|----------|
| | | Bobot | Pencapaian (%) | | |
| 1 | Butir 7 | 425 | 81,11 | 74,39 | Sedang |
| 2 | Butir 8 | 355 | 67,75 | | |
| 3 | Butir 9 | 484 | 92,37 | | |
| 4 | Butir 10 | 332 | 63,36 | | |
| 5 | Butir 11 | 353 | 67,37 | | |

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

diketahui bahwa pencapaian tertinggi yakni pada kemauan mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu melalui *classroom* ataupun *whatsApp group* dan pencapaian terendah pada kepemilikan waktu belajar mahasiswa setiap hari untuk menambah materi sebelum perkuliahan daring dilaksanakan. Penguasaan diri berhubungan dengan bagaimana seorang mahasiswa mampu mengatur dirinya sendiri agar lebih baik. Fakta menunjukkan bahwa unsur yang paling rendah yakni pada unsur kemampuan diri mahasiswa dalam mengatur atau membuat jadwal setiap hari untuk belajar. Ini mendeskripsikan bahwa kesadaran diri mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau akan pentingnya menjadwalkan waktu belajar dirumah masih rendah. Mereka hanya mengandalkan penjelasan materi dari dosen saja tanpa mengulang atau mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan. Idealnya justru dalam kondisi pandemi seperti ini mahasiswa lebih banyak mendalami, mencari tambahan dan memperkaya referensi dari materi yang sudah atau akan disampaikan dosennya.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Responden tentang *Self Motivation* dari Indikator Cita-Cita

| No | Pertanyaan | Skor Jawaban | | Pencapaian Indikator (%) | Ketegori |
|----|------------|--------------|----------------|--------------------------|----------|
| | | Bobot | Pencapaian (%) | | |
| 1 | Butir 12 | 495 | 94,47 | 94,24 | Tinggi |
| 2 | Butir 13 | 485 | 92,56 | | |
| 3 | Butir 14 | 506 | 96,56 | | |
| 4 | Butir 15 | 492 | 93,89 | | |
| 5 | Butir 16 | 491 | 93,70 | | |

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Diketahui bahwa mayoritas semua memiliki angka pencapaian tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa keinginan mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau untuk mencapai cita-citanya sangat besar. Mencapai cita-cita yang diinginkan menjadi idaman semua orang, namun bukan hal yang mudah untuk mewujudkannya. Cita-cita yang dijabarkan dalam bentuk berbagai keinginan akan menjadi hampa tanpa adanya kegigihan, keseriusan, tindakan nyata, berbagai upaya, aksi dan strategi untk mewujudkannya. Begitu juga yang akan terjadi pada mahasiswa PIPS

Jurnal Randai

FKIP Universitas Riau sebesar apapun cita-cita dan keinginan dalam perkuliahan tidak akan mendatangkan hasil jika tanpa tindakan nyata yang besar sebagai jalan tercapainya semua keinginan tersebut.

B. Pembahasan

Faktor-faktor penentu *self-motivation* atau motivasi diri mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau seperti yang telah diuraikan diatas ditinjau dari 3 (tiga) indikator yakni; keingintahuan yang kuat, penguasaan diri mencapai tujuan dan cita-cita. Pertama Keingintahuan yang kuat mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau berada pada kategori sedang hal ini menandakan bahwa unsur-unsur dari indikator ini masih harus mendapat perhatian serius guna meningkatkan motivasi diri mahasiswa jurusan ini menjadi sangat tinggi. Rasa ingin tahu akan mendorong mahasiswa untuk belajar menggali ilmu pengetahuan melalui berbagai aktivitas dengan mengedepankan daya pikirnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardhiyana (2017) menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah kondisi kognitif ketika seseorang mendapatkan pertentangan yang memunculkan keinginan belajar, menyelidiki, dan mengetahui secara luas dan mendalam. Dalam perilaku dapat ditunjukkan dengan aktivitas atau kegiatan mengeksplor, manipulasi, ataupun juga mengkoordinasikan struktur kognitif yang sudah ada dengan cara baru untuk memahami pengetahuan yang lebih luas dan mendalam. Begitu juga dengan pendapat Silmi dan Kusmarni (2017) menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah suatu emosi alami yang ada pada dalam diri manusia yang mana adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya.

Kedua Penguasaan diri mencapai tujuan sama halnya dengan kontrol diri atau *self control*. Hasil penelitian terhadap penguasaan diri mencapai tujuan mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau menunjukkan masih dalam kategori sedang. Idealnya penguasaan diri sebagai unsur penting dalam motivasi diri harus senantiasa dalam kondisi sangat baik karena hal ini penguasaan diri yang baik memiliki dampak positif terhadap motivasi diri mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setiadi & Purnama (2019) yakni terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan motivasi belajar anak usia remaja smp master Depok. Intinya pengendalian diri yang baik mampu mendorong atau memotivasi diri seseorang untuk konsisten terhadap tujuannya. Begitu juga dengan mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau ketika mampu mengendalikan penguasaan dirinya maka motivasi diri untuk belajar dalam perkuliahan akan semakin baik. Untuk menjaga pengendalian diri atau *self control* maka mahasiswa dituntut memiliki aspek-aspek (1) kemampuan dalam mengontrol perilaku impulsif; (2) kemampuan mengontrol stimulus; (3) kemampuan dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, dan (4) kemampuan mengambil Keputusan (Aviyah & Farid, 2014).

Ketiga Cita-Cita mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa mayoritas mahasiswa jurusan ini menaruh harapan besar untuk diraih dan dicapai mulai dari masuk kuliah hingga selesai. Cita-cita mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (2004:89), Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Darsono, dkk (2000) juga menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai diantaranya adalah Cita-cita atau aspirasi siswa adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi akan memperkuat

motivasi belajar. Cita-cita seseorang juga menjadi faktor penentu motivasi diri, seberapa kuat seseorang berusaha mewujudkan cita-citanya akan berdampak pada besar kecilnya motivasi diri yang dimiliki.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan:

1. Motivasi diri mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau dilihat dari keingintahuan yang kuat berada pada kategori sedang. Artinya bahwa masih sangat diperlukan upaya peningkatan rasa ingin tahu dari mahasiswa jurusan ini hingga pada kategori tinggi sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan pola pembelajaran dalam jaringan yang menghendaki motivasi diri yang tinggi.
2. Motivasi diri mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau dilihat dari penguasaan diri akan tujuan berada pada kategori sedang. Ini juga masih sangat membutuhkan peningkatan, karena penguasaan kontrol diri yang baik akan berdampak positif pada motivasi diri mahasiswa tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Motivasi diri mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau dilihat dari cita-cita berada pada kategori tinggi. Ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan ini menaruh harapan dan cita-cita yang besar mulai dari sejak perkuliahan hingga lulus nantinya.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan mahasiswa PIPS FKIP Universitas Riau mampu menggali dan melatih kemampuan komunikasi serta kekuatan mentalnya sehingga berani mengajukan pertanyaan dan berargumentasi tentang materi kuliah dengan dosen serta teman-temannya.

Manajemen waktu sangat mempengaruhi motivasi diri, pengaturan waktu belajar menjadi unsur penting bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Hasil penelitian ini dalam hal mengatur waktu belajar setiap hari masih sangat membutuhkan perhatian serius. Menyediakan waktu untuk mempelajari materi yang akan atau yang sudah disampaikan idealnya menjadi kewajiban bagi setiap mahasiswa. Namun masih belum semua bahkan relatif sedikit mahasiswa yang menjadwalkan waktu untuk membaca materi diluar jam perkuliahan. Untuk itu manajemen waktu belajar mahasiswa masih sangat perlu ditata dan dikelola dengan baik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Darsono, dkk, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dewi Mardhiyana, 2017, *Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Matematika*, Jurnal Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, P.Issn:2303-3983 E.Issn:2548-3994 Vol. 5 No. 1 Januari 2017 Hal. 1-8
- Dimiyati & Mudjiono, 2004, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud

Jurnal Randai

- Hamzah B. Uno, 2017 *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature
- Thorne, S. L. (2013). *Language Learning, Ecological Validity, and Innovation Under Conditions of Superdiversity*. Bellaterra Journal of Teaching & Learning Language & Literature